

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengukuran variabel penelitian

Tabel 1. Pengukuran variabel tingkat penerapan usahatani padi organik

Indikator	Kriteria	Skor
1. Pemilihan benih		
a. Varietas yang digunakan	a. Varietas lokal (Sintanur, situ bagendit, pandan wangi, menor) berasal dari usahatani padi organik	5
	b. Varietas unggul (Ciherang, IR-64, Ciliwung) berasal dari usahatani padi organik	4
	c. Varietas hibrida (Intani 1 &2, SL 8 & 11, Sembada) berasal dari usahatani padi organik	3
	d. Varietas lokal (Sintanur, situ bagendit, pandan wangi, menor) berasal dari usahatani padi anorganik	2
	e. Varietas unggul (Ciherang, IR-64, Ciliwung) berasal dari usahatani padi anorganik	1
b. Menyeleksi benih	a. Benih di seleksi dengan cara direndam dengan air yang diberi garam kira-kira 0,5 ons/ltr air atau dengan indikator bila telur dimasukkan ke dalamnya maka melayang di tengah	5
	b. Benih di seleksi dengan cara direndam dalam air murni	4
	c. Benih di seleksi dengan hanya <i>ditampi</i>	3
	d. Benih di seleksi dengan cara <i>digantang</i>	2
	e. Benih tanpa diseleksi	1

2. Pembibitan		
a. Pengecambahan	a. Benih direndam dalam air 24 jam, ditiriskan dan di peram selama 12 jam	5
	b. Benih direndam dalam air 24 jam, ditiriskan dan di peram selama 24 jam	4
	c. Benih direndam dalam air 36 jam, ditiriskan dan di peram selama 12 jam	3
	d. Benih direndam dalam air 36 jam, ditiriskan dan di peram selama 24 jam	2
	e. Benih direndam dalam air 48 jam, ditiriskan dan di peram selama 12 jam	1
b. Tempat penyemaian	a. Pada besek/kotak kayu dengan media tanah dan pupuk perbandingan 1:1	5
	b. Pada lahan sawah yang dicangkul dan diberi pupuk organik 0,5-1 kg/m ² dan dibuat bedengan setinggi 5-10 cm dan lebar 110 cm	4
	c. Pada lahan sawah yang dicangkul dan diberi pupuk organik 0,5-1 kg/m ² tapi tidak dibuat bedengan	3
	d. Pada lahan sawah yang dicangkul tanpa diberi pupuk	2
	e. Pada lahan sawah yang di cangkul dan diberi pupuk anorganik (Urea,Tsp,NPK)	1
c. Umur persemaian	a. 12-15 hari setelah semai	5
	b. 16-19 hari setelah semai	4
	c. 20-23 hari setelah semai	3
	d. 24-27 hari setelah semai	2
	e. 28-31 hari setelah semai	1
3. Penyiapan lahan		
a. Pembajakan	a. Menggunakan sapi/kerbau, melalui 2 tahap yaitu sekali <i>ngluku</i> dan sekali <i>garu</i>	5
	b. Menggunakan mesin tractor, melalui 2 tahap yaitu sekali <i>ngluku</i> dan sekali <i>garu</i>	4
	c. Menggunakan sapi/kerbau, tetapi hanya 1 tahap saja dengan cara <i>digaru</i>	3
	d. Menggunakan mesin <i>tractor</i> , tetapi hanya 1 tahap saja dengan cara <i>digaru</i>	2
	e. Tidak dilakukan pembajakan, tetapi hanya membat sisa pangkal jerami padi dan kemudian di tanami lagi	1
b. Jenis dan dosis pupuk dasar	a. Pupuk kandang yang sudah difermentasi $\geq 2,5$ ton/ha	5
	b. Pupuk kandang yang sudah difermentasi 2	4

	ton/ha	
	c. Pupuk kandang yang sudah difermentasi <2 ton/ha	3
	d. Pupuk kandang tanpa dilakukan proses fermentasi dan dengan ukuran yang tidak ditentukan	2
	e. Pupuk anorganik (urea, petroganik) 1 ton/ha	1
c. Waktu aplikasi pemupukan dasar	a. Setelah lahan <i>digaru</i> 1-2 hari sebelum penanaman	5
	b. 1-2 hari sebelum pembajakan	4
	c. 7 hari sebelum pembajakan	3
	d. Saat pembajakan	2
	e. Setelah selesai penanaman	1
4. Penanaman		
a. Jarak tanam	a. Jarak tanam 25 × 12,5 × 50 cm	5
	b. Jarak tanam 25 × 12,5 × 40 cm	4
	c. Jarak tanam 23 × 11,5 × 46 cm	3
	d. Jarak tanam 20 × 10 × 40 cm	2
	e. Tidak melakukan pengaturan jarak tanam	1
b. Sistem tanam	a. Menggunakan sistem jajar legowo tipe 2:1	5
	b. Menggunakan sistem jajar legowo tipe 4:1	4
	c. Menggunakan sistem jajar legowo tipe 6:1	3
	d. Menggunakan sistem jajar legowo tipe 8:1	2
	e. Tidak menggunakan sistem jajar legowo	1
c. Jumlah bibit	a. 1-2 bibit/lubang tanam	5
	b. 3 bibit/lubang tanam	4
	c. 4 bibit/lubang tanam	3
	d. 5 bibit/lubang tanam	2
	e. > 5 bibit/lubang tanam	1
5. Perawatan		
a. Penyulaman	a. 7-10 hari setelah tanam	5
	b. 11-14 hari setelah tanam	4
	c. 15-18 hari setelah tanam	3
	d. 19-22 hari setelah tanam	2
	e. > 22 hari setelah tanam	1
b. Pemupukan susulan	a. Umur 15-60 hari setelah tanam dengan urine sapi fermentasi 600 ml/14 ltr air, intensitas 5 × aplikasi	5

	b. Umur 15-60 hari setelah tanam dengan urine sapi fermentasi 600 ml/14 ltr air,intensitas 4 × aplikasi	4
	c. Umur 15-60 hari setelah tanam dengan urine sapi fermentasi 600 ml/14 ltr air,intensitas 3 × aplikasi	3
	d. Umur 15-60 hari setelah tanam dengan urine sapi fermentasi 600 ml/14 ltr air,intensitas 2 × aplikasi	2
	e. Umur 15-60 hari setelah tanam dengan urine sapi fermentasi 600 ml/14 ltr air,intensitas 1 × aplikasi	1
c. Pengendalian gulma	a. Dengan alat tradisional (<i>gosrok/landak</i>) dan gulma dibenamkan dalam lumpur	5
	b. Dengan alat tradisional (<i>gosrok/landak</i>) namun gulma dibiarkan saja mengambang tanpa dibenamkan di lumpur	4
	c. Dengan cara menggenangi lahan terus menerus agar gulma tidak tumbuh	3
	d. Tidak melakukan pengendalian gulma	2
	e. Dengan menggunakan herbisida anorganik	1
d. Pengendalian hama dan penyakit	a. Dengan cara melakukan rotasi tanaman, tanam serempak, penggunaan musuh alami, perangkap, mencabut tanaman yang terserang penyakit, menangkap OPT	5
	b. Menggunakan <i>biopestisida biveria</i> dengan dosis 2,5 gr/14 ltr air	4
	c. Menggunakan <i>biopestisida biveria</i> dengan dosis 5 gr/14 ltr air	3
	d. Menggunakan pestisida organik <i>Natural BVR</i> dengan dosis 1 sendok makan (7 gram)/14 ltr air	2
	e. Menggunakan pestisida anorganik	1
e. Pengairan	a. Petani melakukan pengaturan pengairan dengan ketentuan 1-35 hari setelah tanamlahan diatur tergenang ±3, 36-55 hari setelah tanamlahan diatur macak-macak, 56-90 hari setelah tanam menggenangi ±5 cm, 91 hari setelah tanam-panen dikeringkan	5
	b. Petani melakukan pengaturan pengairan dengan ketentuan 1-14 hari setelah tanam lahan diatur tergenang ±3 cm, 15-35 hari setelah tanam macak-macak, 36-90 hari	4

	setelah tanam digenangi air ± 5 cm, 91 hari setelah tanam-panen dikeringkan	
	c. Petani melakukan pengaturan pengairan dengan ketentuan 1-55 hari setelah tanam lahan di atur macak-macak, 56-90 hari setelah tanam menggenangi ± 5 cm, 91 hari setelah tanam-panen dikeringkan	3
	d. Petani mengairi sawahnya tapi tidak memperhatikan ketentuan waktu tertentu	2
	e. Petani selalu menggenangi lahan sawah dari selesai tanam hingga panen	1
6. Panen		
a. Kriteria panen	a. Butir gabah 95 % sudah bernas, malai telah kering dan berwarna kuning	5
	b. Butir gabah 90 % sudah bernas, malai telah kering dan berwarna kuning	4
	c. Butir gabah 85 % sudah bernas, malai telah kering dan berwarna kuning	3
	d. Butir gabah 80 % sudah bernas, malai telah kering dan berwarna kuning	2
	e. Butir gabah 75 % sudah bernas, malai belum kering dan belum berwarna kuning	1
b. Perontokan	a. Menggunakan <i>thresher</i>	5
	b. Menggunakan <i>erek</i> dengan penggerak diesel	4
	c. Menggunakan <i>erek</i> dengan penggerak kayuhan sepeda	3
	d. Dengan cara <i>digepyok</i> pada kayu yang di bentuk	2
	e. Dengan cara <i>digepyok</i> pada batu	1
7. Pasca panen		
a. Tempat penjemuran	a. Terpal atau lantai jemur yang digunakan ialah khusus untuk padi organik dan terpisah dari penjemuran padi anorganik	5
	b. Terpal atau lantai jemur yang digunakan ialah bekas padi anorganik tetapi dibersihkan dahulu dan terpisah dari penjemuran padi anorganik	4
	c. Terpal atau lantai jemur yang digunakan ialah khusus padi organik tetapi dekat dengan penjemuran padi anorganik	3
	d. Terpal atau lantai jemur yang digunakan ialah bekas padi anorganik dan dibersihkan dahulu tetapi dekat dari penjemuran padi anorganik	2

	e. Terpal atau lantai jemur yang digunakan ialah bekas padi anorganik dan tidak dibersihkan dahulu serta dekat dari penjemuran padi anorganik	1
b. Tempat penyimpanan	a. Di tempat penyimpanan yang tidak lembab, diberi alas kayu dan terpisah dengan padi anorganik	5
	b. Di tempat penyimpanan yang tidak lembab, tidak diberi alas kayu namun terpisah dengan padi anorganik	4
	c. Di tempat penyimpanan yang tidak lembab, diberi alas kayu namun bercampur dengan padi anorganik	3
	d. Di tempat penyimpanan kondisinya lembab, namun diberi alas kayu dan terpisah dengan padi anorganik	2
	e. Di tempat penyimpanan kondisinya lembab, tidak diberi alas kayu dan bercampur dengan padi anorganik	1
c. Penggilingan	a. Menggunakan penggilingan khusus padi organik dan dilakukan sortasi hasil	5
	b. Menggunakan penggilingan/selep umum bekas padi anorganik namun dibersihkan terlebih dahulu dan dilakukan sortasi hasil	4
	c. Menggunakan penggilingan khusus padi organik namun tidak dilakukan sortasi hasil	3
	d. Menggunakan penggilingan umum bekas padi anorganik dan dibersihkan terlebih dahulu namun tidak dilakukan sortasi hasil	2
	e. Menggunakan penggilingan bekas padi anorganik dan tidak dibersihkan terlebih dahulu serta tidak dilakukan sortasi hasil	1
d. Pengemasan beras	a. Menggunakan kemasan khusus beras organik dan kedap udara	5
	b. Menggunakan kemasan bekas beras anorganik namun dibersihkan dahulu serta kedap udara	4
	c. Menggunakan kemasan khusus beras organik namun tidak kedap udara	3
	d. Menggunakan kemasan bekas beras anorganik dan dibersihkan dahulu namun tidak kedap udara	2
	e. Menggunakan kemasan bekas beras	1

anorganik tanpa dibersihkan dahulu dan
tidak kecap udara

Tabel 2. Faktor-faktor yang mengakibatkan tinggi rendahnya tingkat penerapan usahatani padi organik

Indikator	Kriteria
Umur petani	<ul style="list-style-type: none"> a. 65-71 tahun b. 58-64 tahun c. 51-57 tahun d. 44-50 tahun e. 37-43 tahun
Pendidikan formal	<ul style="list-style-type: none"> a. Diploma/Sarjana b. SMA c. SMP d. SD e. Tidak sekolah
Pendidikan non formal	<ul style="list-style-type: none"> a. 11-12 kali b. 9-10 kali c. 7-8 kali d. 5-6 kali e. 3-4 kali
Pengalaman usahatani padi organik	<ul style="list-style-type: none"> a. 8,7-10 tahun b. 7,3-8,6 tahun c. 5,9-7,2 tahun d. 4,5-5,8 tahun e. 3-4,4 tahun
Luas lahan usahatani padi organik	<ul style="list-style-type: none"> a. 1,17-1,39 ha b. 0,93-1,16 ha c. 0,69-0,92 ha d. 0,45-0,68 ha e. 0,20-0,44 ha
Akses terhadap sarana produksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat mudah dalam mendapatkan sarana produksi b. Mudah dalam mendapatkan sarana produksi c. Cukup mudah dalam mendapatkan sarana produksi d. Tidak mudah dalam mendapatkan sarana produksi e. Sangat tidak mudah dalam

	mendapatkan sarana produksi
Harga pasar	<ol style="list-style-type: none">Selalu ada kepastian harga yang tinggiSelalu ada tapi harganya tidak pastiSelalu ada tapi dengan harga yang rendahTidak selalu ada dan harga juga tidak pastiTidak ada jaminan harga
Tingkat kosmopolitan	<ol style="list-style-type: none">Sangat aktif dalam mencari informasi dari kelompok tani, penyuluh, petani lain di luar kelompok tani, surat kabar/majalah,internetAktif dalam mencari informasi dari kelompok tani, penyuluh, petani lain di luar kelompok tani, surat kabar/majalahCukup aktif dalam mencari informasi dari kelompok tani, penyuluh, petani lain di luar kelompok taniTidak aktif dalam mencari informasi dan hanya mendapatkan informasi dari kelompok tani, penyuluhSangat tidak aktif dalam mencari informasi hanya mendapatkan informasi dari penyuluh

Lampiran 2. Kategori tingkat penerapan usahatani padi organik pada setiap tahapan

No	Tahapan	Kisaran Skor	Kategori				
			Sangat rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi
1	Pemilihan benih	2-10	2,00-3,60	3,61-5,20	5,21-6,80	6,81-8,40	8,41-10,00
2	Pembibitan	3-15	3,00-5,40	5,41-7,80	7,81-10,20	10,21-12,60	12,61-15,00
3	Penyiapan lahan	3-15	3,00-5,40	5,41-7,80	7,81-10,20	10,21-12,60	12,61-15,00
4	Penanaman	3-15	3,00-5,40	5,41-7,80	7,81-10,20	10,21-12,60	12,61-15,00
5	Perawatan	5-25	5,00-9,00	9,01-13,00	13,01-17,00	17,01-21,00	21,01-25,00
6	Panen	2-10	2,00-3,60	3,61-5,20	5,21-6,80	6,81-8,40	8,41-10,00
7	Pasca panen	4-20	4,00-7,20	7,21-10,40	10,41-13,60	13,61-16,80	16,81-20,00
Kisaran skor		22 - 110	22,00-39,60	39,61-57,20	57,21-74,80	74,81-92,40	92,41-110,00

Lampiran 3. Foto sertifikat organik usahatani padi Kelompok Tani Ngudi Rejeki





